

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ANAK USIA DINI DALAM MEREKONSTRUKSI MORAL MENUJU PENDIDIKAN BERKUALITAS PERSPEKTIF SDGS 2030

Mahmudi *¹

Ichsan Fauzi Rachman ²

^{1,2} Universitas Siliwangi

*e-mail: mahmudiocil5@gmail.com¹

Abstrak

Peningkatan literasi digital pada anak usia dini sangat penting dalam menghadapi era digital saat ini. Literasi digital tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan teknologi, tetapi juga berperan dalam merekonstruksi moral anak-anak menuju pendidikan berkualitas perspektif SDGS 2030. Strategi untuk meningkatkan literasi digital melibatkan pendidikan berkualitas, promosi literasi sejak dini, akses terhadap bahan bacaan, kampanye gemar membaca, pemanfaatan teknologi, pemberdayaan komunitas, dan hubungan antara literasi digital, moral, dan pendidikan berkualitas. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu fokus pada pendidikan untuk semua dan peningkatan kualitas pendidikan, termasuk melalui peningkatan literasi digital bagi generasi Z. Literasi digital dapat membantu dalam pengembangan moral dan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Penelitian dan artikel terkait juga memberikan wawasan tentang pentingnya literasi digital dan strategi meningkatkan literasi.

Kata kunci: Anak usia dini, Literasi digital, moral, pendidikan berkualitas, SDGs 2030

Abstract

Improving digital literacy in early childhood is very important in facing the current digital era. Digital literacy not only helps children develop technological skills but also plays a role in reconstructing children's morals towards quality education from the perspective of SDGS 2030. Strategies to improve digital literacy involve quality education, early literacy promotion, access to reading materials, reading campaigns, technology utilization, community empowerment, and the relationship between digital literacy, morals and quality education. Governments and educational institutions need to focus on education for all and improving the quality of education, including through improving digital literacy for Generation Z. Digital literacy can assist in the development of morals and skills relevant for the future. Related research and articles also provide insights into the importance of digital literacy and strategies to improve literacy.

Keywords: Digital literacy, early childhood, morale, quality education, SDGs 2030

PENDAHULUAN

Literasi adalah keterampilan yang diperlukan bagi setiap individu di dunia ini untuk memiliki kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan pengetahuan secara rasional dan sehat. Literasi, seperti yang didefinisikan oleh Alberta, adalah kapasitas untuk membaca dan menulis, untuk memperluas pengetahuan dan keahlian seseorang, untuk menerapkan pemikiran kritis dalam pemecahan masalah, untuk berkomunikasi secara efektif dalam rangka mewujudkan potensi diri dan terlibat dalam masyarakat. Karena mereka sangat rentan untuk menyerap materi atau informasi yang berbahaya, terutama dari media sosial, yang akan mempengaruhi perilaku mereka, generasi saat ini membutuhkan perhatian, arahan, dan dukungan dari orang tua, pendidik, dan pemerintah. Karena pengguna internet-terutama yang menggunakan media sosial-membutuhkan pendidikan dan advokasi, salah satu inisiatif yang paling penting untuk memenuhi kebutuhan ini adalah literasi digital.

Membesarkan generasi yang lebih baik dan tangguh dimulai dengan menyediakan pendidikan berkualitas tinggi. Dalam era digital yang sangat dinamis dan berubah, literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang sangat diperlukan bagi anak-anak untuk memenuhi tantangan masa depan. Literasi digital tidak hanya berarti memiliki kemampuan memakai teknologi, tapi juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan teknologi secara efektif dan

efisien. Dalam konteks pendidikan, literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan anak-anak untuk menjadi warga global yang berkelanjutan.

Terlepas dari kenyataan bahwa setiap anak berbeda dan istimewa, kita semua setuju bahwa mereka memiliki hak moral untuk mendapatkan kesempatan yang sama. Dengan seperti itu, memberi setiap anak kesempatan yang sama untuk menjadi apa pun yang mereka pilih.

Aspirasi masa depan semua orang termasuk memiliki ekonomi yang kuat, lingkungan yang bersih, keluarga yang sehat, dan akses yang sama terhadap pendidikan dan air bersih. Melalui Sustainable Development Goals negara-negara termasuk Indonesia telah turut serta dalam menuju tujuan-tujuan tersebut. Sejumlah kemajuan telah dicapai di Indonesia, termasuk tingkat melek huruf yang tinggi, tingkat kemiskinan yang menurun, akses yang lebih baik ke layanan publik, dan pendidikan dasar yang lebih baik. Meskipun demikian, masih banyak hambatan yang harus diatasi, sehingga hal ini bukanlah sesuatu yang mudah. Kesenjangan sosial, kekerasan terhadap perempuan, kerusakan lingkungan akibat sampah plastik, kebakaran hutan, dan pengangguran usia muda yang cukup besar masih banyak terjadi.

Tujuan-tujuan pertumbuhan berkelanjutan membentuk suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pembangunan berkelanjutan, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, adalah upaya yang disengaja yang memadukan berbagai aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam taktik pembangunan untuk melindungi integritas lingkungan hidup serta kesejahteraan, keselamatan, dan standar hidup generasi saat ini dan generasi mendatang. Wacana yang terorganisir yang melibatkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi berbagai elemen yang memengaruhi mata pencaharian, kepentingan, dan metode yang melibatkan berbagai sudut pandang merupakan tujuan dari kerangka kerja mata pencaharian berkelanjutan. Selain itu pendidikan berperan juga sebagai dasar dalam meningkatkan martabat manusia menjadi pribadi yang berkualitas. Kemampuan suatu negara untuk bersaing secara ekonomi di dunia global sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajarnya.

Seni memanfaatkan teknologi informasi untuk membaca, memahami, memproduksi, dan menulis untuk mendapatkan pengetahuan dikenal sebagai “ penggunaan media digital untuk membaca dan menulis.” Hal ini juga melibatkan penghubungan urutan tekstual untuk menciptakan pengetahuan baru. Di Indonesia, bimbingan dan konseling karir umumnya masih berfokus pada potensi pribadi, seperti Tes Bakat dan Minat, dan keinginan pribadi, anak perlu belajar bagaimana mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Seluruh masyarakat Indonesia akan lebih mampu berpikir kritis dan logis dalam merefleksikan kehidupan sehari-hari jika budaya literasi ditingkatkan, terutama dalam mengatasi beban globalisasi. Kritik yang dilontarkan terhadap program literasi digital adalah bahwa program-program tersebut terlalu menekankan pada hubungan antara literasi digital dan informasi. Sebaliknya, mereka seharusnya menyoroti kebutuhan akan kemampuan literasi yang lebih luas. Memiliki kemampuan berpikir kritis dan kepekaan budaya juga harus tertanam dalam literasi digital.

METODE

Tinjauan terhadap studi terdahulu digunakan sebagai pendekatan riset. Sebuah teknik untuk mengumpulkan informasi tentang subjek tertentu yang dapat ditemukan secara online, dalam buku, jurnal, dan literatur lainnya adalah pendekatan tinjauan literatur. Naskah dianggap lengkap jika memiliki judul yang menangkap esensi artikel, kutipan terkait yang memberikan rincian komprehensif pada setiap aspek artikel, nama karya yang dirujuk, dan seluruh isi artikel hingga daftar pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep literasi digital pada anak usia dini melibatkan pemahaman etika digital, hak cipta, dan kekayaan intelektual. Literasi digital untuk anak usia dini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis untuk mengakses dan menggunakan teknologi, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk mengekspresikan diri serta berpartisipasi dalam media digital. Perkembangan moral anak-anak, termasuk kematangan moral mereka dan implikasi moralitas bagi semua orang, secara signifikan dipengaruhi oleh literasi

digital dalam hal ini. Dengan bantuan literasi digital, anak-anak dapat belajar untuk mengantisipasi dan memahami konsekuensi negatif dari pesan-pesan media. Sebagai hasilnya, literasi digital mendorong anak-anak untuk mengenali dan menilai risiko online termasuk penipuan, cyberbullying, dan materi yang tidak pantas, serta menyaring, menilai, dan menerapkan informasi yang relevan, benar, dan dapat diandalkan.

Kapasitas untuk menggunakan berbagai teknologi digital agar menjadi lebih bermoral, demokratis, dan kuat di era digital dikenal sebagai literasi digital. Di sisi lain, moralitas anak usia dini adalah kemampuan untuk mengembangkan kedewasaan moral tentang implikasi tindakan moral bagi semua individu dan untuk berperilaku secara moral sesuai dengan norma-norma masyarakat.

Peningkatan literasi digital pada anak usia dini sesuatu hal penting karena memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi di era digital. Literasi digital merujuk pada kemampuan penggunaan, pemahaman, dan keikutsertaan dalam dunia digital. Dengan memperkenalkan anak-anak pada literasi digital sejak dini, kita membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan agar dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi di masa depan.

Peningkatan literasi digital pada anak usia dini memiliki beberapa manfaat:

1. Memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih luas dengan mengakses berbagai sumber digital.
2. Meningkatkan kemampuan problem-solving dan komunikasi yang efektif.
3. Membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi yang baik.
4. Berikan mereka akses ke berbagai sumber informasi, seperti internet dan teknologi lainnya, dan ajarkan mereka cara memahami dan menerapkannya.

Demi mendukung perkembangan kecerdasan, psikologi, bahasa, kognitif, emosi, sosial, akademis, dan kemampuan kritis anak usia dini, penting untuk meningkatkan literasi digital mereka. Anak-anak yang melek digital dapat memperoleh pengetahuan teknis dan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan media digital secara bertanggung jawab dan menemukan solusi untuk masalah sehari-hari.

Peran literasi digital dalam merekonstruksi moral sangat penting dalam era globalisasi yang diwarnai oleh penggunaan teknologi digital. Literasi digital memungkinkan individu untuk mempunyai keterampilan mumpuni dalam mengakses, memproses, dan menggunakan informasi yang tersedia di media sosial. Dengan seperti itu, literasi digital dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menganalisis materi media secara kritis berdasarkan norma-norma yang berlaku, standar etika, dan nilai-nilai yang dianut, serta kesadaran moral dan etika.

Literasi digital juga memungkinkan individu untuk mempunyai keterampilan yang mumpuni menghadapi tantangan global, seperti cyberbullying, hate speech, dan hoaxes. Dengan memiliki kemampuan literasi digital yang baik, individu dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi konten yang tidak etis atau berbahaya di media sosial. Selain itu, literasi digital juga memungkinkan anak untuk mempunyai keterampilan mumpuni dalam berkomunikasi dan berpartisipasi dalam masyarakat digital, sehingga dapat meningkatkan kesadaran moral dan etika dalam interaksi sosial online.

Meningkatkan literasi harus dipikirkan dengan matang. Orang tua, pendidik, siswa, dan anggota masyarakat semuanya terlibat dalam metode peningkatan literasi. Lebih jauh lagi, membaca memiliki efek positif pada masyarakat secara keseluruhan selain bermanfaat bagi individu. Tidak dapat disangkal bahwa literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pribadi dan masyarakat.

Terdapat strategi peningkatan literasi yang efektif harus diaplikasikan yakni:

1. Pendidikan Berkualitas

Kualitas pendidikan yang tinggi merupakan landasan untuk meletakkan dasar literasi yang kuat. Dari tingkat prasekolah hingga pendidikan tinggi, pemerintah harus melakukan investasi dalam program pendidikan berkualitas tinggi. Untuk melakukan hal ini, sekolah harus memiliki infrastruktur dan sumber daya yang memadai, serta buku

pelajaran yang relevan dan bermutu, serta pengajar yang terampil dalam mengajar menulis dan membaca.

2. Promosi Literasi Sejak Dini

Salah satu pendekatan untuk meningkatkan literasi adalah dengan menanamkan kecintaan membaca sejak usia dini. Anak-anak dapat dibacakan buku-buku dengan ilustrasi yang menarik; kita juga dapat memilih buku-buku yang sesuai dengan usia dan minat mereka dan membuat rencana membaca secara teratur.

3. Akses Terhadap Bahan Bacaan

Aksesibilitas terhadap berbagai sumber bacaan yang relevan dan beragam harus ditingkatkan, begitu juga dengan literasi perpustakaan. Perpustakaan dengan akses menyeluruh, perpustakaan keliling di lokasi-lokasi terpencil, dan program-program pemberian buku yang ramah anak adalah contohnya.

4. Kampanye Gemar Membaca

Dorongan untuk membaca buku, majalah, atau artikel berita setiap hari dapat memberikan dampak positif pada tingkat literasi. Selain itu, kita dapat merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan literasi seperti pameran buku dan klub buku di lingkungan sekitar, yang mendorong individu untuk berbicara tentang pengalaman mereka dalam membaca.

5. Pendidikan Literasi Menyeluruh

Pendidikan literasi untuk orang dewasa sama pentingnya dengan pendidikan untuk anak-anak dalam hal ini. Kesenjangan literasi di masyarakat dapat dikurangi dengan menyediakan program pelatihan dan kursus literasi yang mudah diakses bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan membaca.

6. Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan teknologi adalah cara lain untuk meningkatkan tingkat literasi. Integrasi teknologi dalam pengajaran literasi dapat meningkatkan keterlibatan dan aksesibilitas siswa. Baik orang dewasa maupun anak-anak dapat memperoleh manfaat dari penggunaan situs web dan aplikasi pendidikan yang menghibur.

7. Pemberdayaan Komunitas

Inisiatif peningkatan literasi akan sangat diuntungkan dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Membentuk organisasi literasi di masyarakat, seperti klub menulis atau membaca, dapat memberikan forum bagi masyarakat untuk saling bertukar ide dan pengalaman.

Dengan menciptakan populasi yang lebih terdidik, terampil, dan berdaya, meningkatkan literasi adalah investasi jangka panjang yang dapat memperkuat negara. Pendidikan, ekonomi, dan pembangunan sosial dapat berkembang lebih jauh di negara yang menerapkan inisiatif peningkatan literasi yang efisien.

Kaitan antara literasi digital, moral, dan pendidikan berkualitas dalam perspektif Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 adalah bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan moral generasi masa depan. Literasi digital, yang meliputi kemampuan menggunakan teknologi digital secara efektif, dibutuhkan dalam era digital saat ini untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang relevan untuk kesuksesan finansial dan pekerjaan yang layak, seperti yang ditekankan dalam Goal 4 SDGs 2030. Dalam konteks pendidikan, literasi digital membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global, seperti analisis data, komunikasi efektif, dan keterampilan kerja yang lebih baik. Literasi digital juga memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan beragam, memperluas wawasan mereka, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis.

Moral, sebagai aspek penting dalam pendidikan, juga terkait dengan literasi digital. Literasi digital dapat membantu siswa dalam mengembangkan moral yang lebih baik melalui penggunaan teknologi digital yang berkelanjutan dan beretika. Dengan demikian, siswa dapat memahami pentingnya keterampilan digital yang berkelanjutan dan beretika dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Dalam perspektif SDGs 2030, literasi digital, moral, dan pendidikan berkualitas saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Literasi digital yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan moral, yang pada gilirannya dapat membantu mencapai tujuan SDGs 2030, seperti meningkatkan kesuksesan finansial dan pekerjaan yang layak, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata.

Pemerintah dan lembaga pelaksana pendidikan terus menjadikan pendidikan sebagai proses utama dan melakukan upaya yang diperlukan untuk mempersiapkan generasi 2045 sebagai generasi emas. Secara bersamaan, pemerataan dan peningkatan kualitas juga terus dilakukan. Dimulai dengan gerakan pendidikan anak usia dini, pendirian universitas negeri dan penyediaan akses khusus bagi mereka yang memiliki sumber daya keuangan terbatas tetapi memiliki bakat akademik untuk menerima layanan pendidikan di tingkat pendidikan tinggi adalah langkah-langkah untuk menyelesaikan dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar, mempersiapkan pendidikan menengah universal (PMU), dan memperluas akses ke pendidikan tinggi. Memprioritaskan dua hal tersebut secara khusus ketika menyusun anggaran untuk pendidikan tinggi sangat diperlukan. Pertama, program sarjana, termasuk politeknik, harus ditingkatkan dalam hal kualitas, aksesibilitas, relevansi, dan kesetaraan gender. Meningkatkan kuantitas doktor adalah langkah kedua. Hal ini penting karena individu dengan pendidikan tinggi adalah para profesional dan spesialis yang dipersiapkan untuk memulai bisnis mereka sendiri atau mengambil peran baru di perusahaan dan industri.

KESIMPULAN

Peningkatan literasi digital pada anak usia dini sangat penting dalam menghadapi era digital saat ini. Literasi digital tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan teknologi, tetapi juga berperan dalam merekonstruksi moral anak-anak menuju pendidikan berkualitas perspektif SDGS 2030. Strategi untuk meningkatkan literasi digital melibatkan pendidikan berkualitas, promosi literasi sejak dini, akses terhadap bahan bacaan, kampanye gemar membaca, pemanfaatan teknologi, pemberdayaan komunitas, dan hubungan antara literasi digital, moral, dan pendidikan berkualitas. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu fokus pada pendidikan untuk semua dan peningkatan kualitas pendidikan, termasuk melalui peningkatan literasi digital bagi generasi Z. Literasi digital dapat membantu dalam pengembangan moral dan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Penelitian dan artikel terkait juga memberikan wawasan tentang pentingnya literasi digital dan strategi meningkatkan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Moralitas Peserta Didik*. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 59-67.
- Dewi, N. N. A. S., Aristawati, N. P. W., Sriani, N. M., Astini, N. P. T., & Mitariani, N. W. E. (2023). Meningkatkan Literasi Digital Bagi Generasi Z Untuk Mewujudkan Generasi Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 1-11.
- Fatimah. (2020). *Literasi Digital dan Hubungannya Terhadap Perilaku Anak Usia*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 28-32.
- Hidayah, N., Santika, D., Ummi, Z., Arifin, R., & Rifani, S. (2023, March). The Role of Islamic Economics in Sustainable Development Goals. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 1541-1548).
- Kawuryan, S. P., A. Sayuti, S., & dkk. (2021). Teachers Quality and Educational Equality. *International Journal of Instruction*, 14(2), 812
- Murtasidin, B., & Nugroho, A. Y. (2023). Penghidupan Berkelanjutan dan Dinamika Batasan Penghidupan Masyarakat Miskin Perkotaan di Wilayah Kampung Tambora Jakarta. *Journal of Political Issues*, 4(2), 91

- P, W. by G., & P, G. (n.d.). Literature review : Pengertian, Metode, Manfaat, Dan Cara membuat. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/literature-review/> .(diakses 8 Mei 2024)
- Ramadhan, A. (2023). Optimalisasi Literasi Digital Terhadap Generasi Z dan Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGs 2030. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 161-167.
- SAMPOERNA ACADEMY. (2022, Desember 2). *Pentingnya Mengenalkan Literasi Digital ke Anak*. Diambil kembali dari <https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/pentingnya-literasi-digital/#> (diakses 8 Mei 2024)
- Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa. (2023, Oktober 10). *Manfaat dan Strategi Meningkatkan Literasi*. Diambil kembali dari Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa: <https://ybkb.or.id/manfaat-dan-strategi-meningkatkan-literasi#:~:text=Mengenalkan%20kebiasaan%20membaca%20sejak%20dini,dengan%20usia%20dan%20minat%20mereka.> (diakses 8 Mei 2024)